
PENGARUH RASIO AKTIVITAS, LIKUIDITAS, SOLVABILITAS DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN PERTAMBANGAN DI BURSA EFEK INDONESIA

Angelia Fransiska Suyanto

Program Studi Akuntansi STIE Widya Dharma Pontianak

Email: angeliafransiska22@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh rasio aktivitas, likuiditas, solvabilitas dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan. Populasi 43 perusahaan sektor pertambangan di Bursa Efek Indonesia dengan sampel 35 perusahaan dengan penentuan menggunakan metode *purposive sampling*. Bentuk penelitian yang digunakan adalah penelitian asosiatif. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan data sekunder. Teknik analisis data dengan permodelan regresi linier berganda. Hasil pengujian menunjukkan rasio solvabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Rasio aktivitas, likuiditas, dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Koefisien determinasi menunjukkan persentase sumbangan pengaruh rasio aktivitas, likuiditas, solvabilitas dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan adalah sebesar 10 persen. Saran bagi peneliti selanjutnya untuk menguji pada objek penelitian yang berbeda untuk membandingkan dengan hasil penelitian ini.

KATA KUNCI: Aktivitas, Likuiditas, Solvabilitas, Ukuran Perusahaan, Nilai Perusahaan

PENDAHULUAN

Tujuan utama perusahaan adalah untuk mendapatkan laba yang maksimal sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan. Nilai perusahaan yang tinggi akan memberikan dampak baik bagi perusahaan karena nilai perusahaan yang tinggi akan meningkatkan harga saham. Harga saham yang tinggi akan menarik perhatian investor untuk berinvestasi karena akan memberikan keuntungan bagi investor. Nilai perusahaan dapat ditentukan dengan *price to book value* (PBV). PBV merupakan perbandingan antara harga saham dengan nilai buku per lembar saham. Semakin tinggi PBV menunjukkan semakin tinggi nilai perusahaan.

Ada beberapa faktor yang dapat memengaruhi nilai perusahaan, diantaranya adalah yang pertama rasio aktivitas. Rasio aktivitas adalah rasio yang menunjukkan keefektifan sebuah perusahaan dalam menggunakan aset yang dimilikinya. Rasio ini diukur dengan perputaran unsur-unsur aset yang dihubungkan dengan penjualan. Semakin tinggi penjualan perusahaan pada suatu periode maka akan meningkatkan nilai perusahaan. Variabel kedua yang memengaruhi nilai perusahaan adalah likuiditas. Likuiditas adalah kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Tingkat likuiditas perusahaan biasanya dijadikan investor sebagai salah satu tolak ukur untuk pengambilan keputusan. Dari sudut pandang investor,

tingkat likuiditas yang tinggi dianggap memperkecil kegagalan perusahaan dalam memenuhi kewajiban finansial jangka pendek.

Variabel yang ketiga yang memengaruhi nilai perusahaan adalah solvabilitas. Solvabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjangnya dan merupakan perbandingan antara besarnya aset yang dimiliki perusahaan dengan utang yang harus dilunasi. Tingkat solvabilitas yang tinggi menunjukkan semakin tinggi tingkat pendanaan perusahaan yang disediakan. Variabel terakhir yang memengaruhi nilai perusahaan adalah ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan merupakan cerminan total aset yang dimiliki oleh suatu perusahaan. Semakin besar ukuran suatu perusahaan akan menggambarkan tingkat penjualan perusahaan yang tinggi, sehingga perusahaan berskala besar cenderung mudah untuk mendapatkan pendanaan karena dianggap memiliki profitabilitas lebih besar.

KAJIAN TEORITIS

Nilai merupakan penghargaan masyarakat atas kinerja perusahaan dan prestasi yang diraih dalam melayani masyarakat atau pemangku kepentingan. Menurut Tauke, Murni dan Tulung (2017: 920): “Nilai perusahaan merupakan cerminan dari penambahan jumlah ekuitas perusahaan dengan utang perusahaan”. Nilai perusahaan sering dikaitkan dengan harga saham karena harga saham yang tinggi meningkatkan nilai perusahaan. Harga saham perusahaan dapat dilihat di Bursa Efek Indonesia yang merupakan gambaran mengenai keadaan keuangan perusahaan itu sendiri. Oleh karena itu, setiap perusahaan berusaha untuk memaksimalkan nilai perusahaan dengan memiliki harga saham perusahaan yang tinggi. Menurut Hery (2017: 6): “Nilai perusahaan mencerminkan sejauh mana perusahaan diakui oleh publik. Nilai perusahaan bisa diprosikan melalui tiga cara yaitu nilai buku, nilai likuidasi ataupun nilai pasar (saham).” Semakin tinggi harga saham suatu perusahaan, maka semakin menunjukkan bahwa nilai dari suatu perusahaan juga tinggi. Investor akan memilih perusahaan yang memiliki nilai perusahaan yang tinggi yang dilihat melalui harga saham karena dapat meningkatkan kemakmuran para investornya.

Nilai perusahaan dapat dihitung dengan rasio *price to book value* (PBV). Rasio ini membandingkan harga saham dengan nilai buku per saham pada suatu

perusahaan. Menurut Hery (2017: 7): “Semakin rendah PBV berarti semakin rendah harga saham relatif terhadap nilai bukunya, sebaliknya semakin tinggi PBV maka semakin tinggi harga saham relatif terhadap nilai bukunya.”

Tinggi rendahnya nilai perusahaan dapat dilihat dengan menggunakan rasio aktivitas, likuiditas, solvabilitas dan ukuran perusahaan. Rasio aktivitas adalah rasio yang digunakan untuk menilai efisiensi atau efektivitas perusahaan dalam pemanfaatan sumber daya atau aset yang dimiliki oleh perusahaan. Menurut Hery (2015: 178): “Rasio aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aset yang dimilikinya, termasuk untuk mengukur tingkat perusahaan dalam memanfaatkan sumber daya yang ada.”

Menurut Samryn (2012: 413): “Rasio aktivitas atau rasio efisiensi menyediakan dasar untuk menilai keefektifan perusahaan menggunakan sumber-sumber daya yang dimilikinya.” Rasio aktivitas merupakan salah satu pertimbangan para investor untuk menanamkan saham atau modalnya kepada perusahaan. Rasio ini menggambarkan kemampuan perusahaan serta kinerja perusahaan dalam mengelola aset dipercayakan kepada perusahaan. Investor cenderung menanamkan modal kepada perusahaan yang memiliki rasio aktivitas yang tinggi. Karena dari sudut pandang investor, rasio aktivitas yang tinggi menggambarkan kemampuan dan kinerja perusahaan yang baik dalam mengelola aset yang dimilikinya. Semakin tinggi rasio aktivitas ini, maka para investor semakin tertarik untuk menanamkan modalnya. Hal ini sejalan dengan Kahfi, Pratomo dan Aminah (2018) dan Misran dan Chabachib (2017) yang menyatakan bahwa rasio aktivitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Likuiditas adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa mampu perusahaan dalam melunasi kewajibannya yang sudah jatuh tempo. Menurut Sujarweni (2017: 60): Rasio likuiditas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya yang berupa utang-utang jangka pendek. Likuiditas juga merupakan cerminan kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendek dengan aset lancar.

Dari sudut pandang investor, likuiditas yang tinggi menggambarkan bahwa suatu perusahaan bisa memenuhi kewajiban finansialnya dengan baik, hal ini dapat

memberikan sinyal positif bagi perusahaan untuk menarik minat investor sehingga investor mau berinvestasi kepada perusahaan karena perusahaan memiliki kinerja yang baik. Kinerja yang baik mengakibatkan peningkatan harga saham sehingga nilai perusahaan juga akan meningkat. Hal ini sejalan dengan Kahfi, Pratomo dan Aminah (2018) dan Yuslirizal (2017) yang menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Solvabilitas adalah rasio yang menunjukkan besarnya aset sebuah perusahaan yang didanai oleh utang. Dengan kata lain, solvabilitas diukur berdasarkan seberapa besar beban utang yang ditanggung oleh perusahaan dibandingkan dengan asetnya. Menurut Sujarweni (2017: 61): Rasio solvabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam jangka pendek maupun jangka panjang yang dilihat seberapa efektif perusahaan dalam menggunakan sumber daya yang dimilikinya.

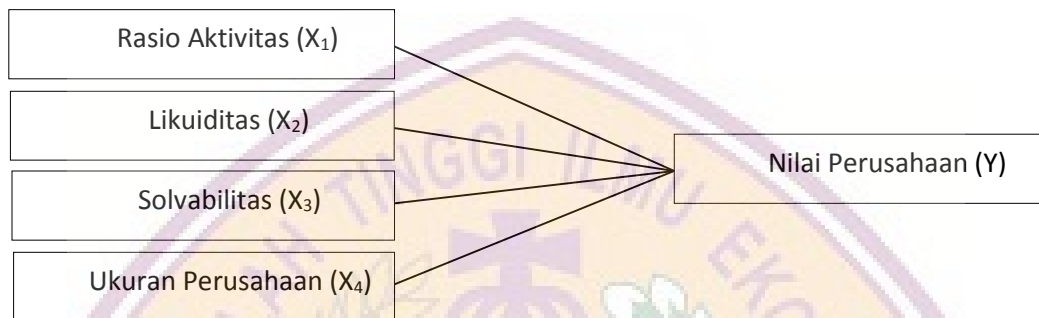
Solvabilitas merupakan gambaran dari jumlah besar atau kecilnya suatu pemakaian utang oleh suatu perusahaan yang digunakan untuk membiayai operasional perusahaan. Tingginya solvabilitas memberikan dampak sinyal positif karena menandakan bahwa perusahaan mampu dalam memenuhi kewajiban-kewajibannya. Kemampuan perusahaan tersebut yang menarik minat investor sehingga dapat meningkatkan harga saham dan akan meningkatkan nilai perusahaan. Hal ini sejalan dengan Pratama dan Wiksuana (2016) dan Rudangga dan Sudiarta (2016) yang menyatakan bahwa solvabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Ukuran perusahaan merupakan pengelompokan perusahaan menjadi beberapa kelompok yaitu perusahaan besar, sedang dan kecil. Ukuran perusahaan merupakan cerminan dari total aset yang dimiliki suatu perusahaan. Menurut Tauke, Murni dan Tulung (2017: 920): "Ukuran perusahaan adalah salah satu tolak ukur yang menunjukkan ukuran perusahaan adalah total aset perusahaan. Dalam hal ini, ukuran perusahaan yang dipakai yaitu total asset." Total aset merupakan gambaran dari seluruh aset yang ada di laporan keuangan yang digunakan sebagai kegiatan operasional perusahaan. Semakin besar aset yang dimiliki perusahaan, maka semakin besar juga ukuran perusahaannya.

Perusahaan yang berukuran besar memiliki kesempatan yang lebih besar untuk memenangkan persaingan atau bertahan dalam bisnisnya. Semakin besar ukuran

perusahaan, maka akan semakin menarik perhatian investor untuk menanamkan sahamnya ke dalam perusahaan tersebut. Hal ini sejalan dengan Rudangga dan Sudiarta (2016), Nopianti dan Darmayanti (2016), dan Pratama dan Wiksuana (2016) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

GAMBAR 1
KERANGKA KONSEPTUAL



Sumber: Data Olahan, 2018

Berdasarkan uraian kerangka pemikiran tersebut, maka penulis merumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut:

- H₁ : Rasio aktivitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.
- H₂ : Likuiditas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.
- H₃ : Solvabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.
- H₄ : Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan bentuk penelitian asosiatif. Populasi dalam penelitian ini adalah 43 perusahaan dalam sektor pertambangan di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2013 sampai dengan tahun 2017. Dari keseluruhan populasi, dilakukan teknik pengambilan sampel *purposive sampling*. Adapun pertimbangan atau kriteria yang ditetapkan penulis dalam penarikan sampel adalah perusahaan sektor pertambangan yang telah *initial public offering* (IPO) sebelum tahun 2013 dan laporan keuangan perusahaan dari tahun 2013 sampai dengan 2017 yang telah diaudit. Berdasarkan kriteria tersebut diperoleh sampel sebanyak 35 perusahaan. Teknik pengumpulan data yang digunakan penulis adalah metode studi dokumenter dan dalam penelitian ini penulis menggunakan data sekunder. Data sekunder untuk penelitian ini diperoleh dari

Bursa Efek Indonesia melalui www.idx.co.id yaitu laporan keuangan auditan tahun 2013 sampai dengan tahun 2017 pada sektor pertambangan.

PEMBAHASAN

1. Statistik Deskriptif

Berikut Tabel 1 yang menunjukkan hasil analisis statistik deskriptif dari 35 perusahaan sektor pertambangan di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2013 sampai dengan tahun 2017:

TABEL 1
ANALISIS STATISTIK DESKRIPTIF

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
TATO	175	,00180	1,86818	,5748980	,47447600
CR	175	,05239	77,17324	2,6067755	6,95117441
DER	175	-24,11830	28,18712	1,4283138	4,40642996
Uk Pers	175	25,64590	32,15375	29,2611866	1,50001752
PBV	175	-7,43501	26,45901	2,0711427	3,65735720
Valid N (listwise)	175				

Sumber: Data olahan SPSS 22, 2018

Berdasarkan Tabel 1, maka dapat diketahui bahwa jumlah data (N) secara keseluruhan berjumlah 175 data perusahaan. *Total asset turnover* (TATO) memiliki nilai minimum sebesar 0,00180 dan nilai maksimum sebesar 1,86818 dengan rata-rata sebesar 0,57490 dan standar deviasi sebesar 0,47448. *Current ratio* (CR) memiliki nilai minimum sebesar 0,05239 dan nilai maksimum sebesar 77,17324 dengan rata-rata sebesar 2,60678 dan standar deviasi sebesar 6,95117. *Debt to equity ratio* (DER) memiliki nilai minimum sebesar -24,11830 dan nilai maksimum sebesar 28,18712 dengan rata-rata sebesar 1,428314 dan standar deviasi sebesar 4,40643. Ukuran perusahaan memiliki nilai minimum sebesar 25,64590 dan nilai maksimum sebesar 32,15375 dengan rata-rata sebesar 29,26119 dan standar deviasi sebesar 1,50001. *Price to book value* (PBV) memiliki nilai minimum sebesar -7,43501 dan nilai maksimum sebesar 26,45901 dengan rata-rata sebesar 2,07114 dan standar deviasi sebesar 3,65736.

2. Uji Asumsi Klasik

Pada penelitian ini, pengujian asumsi klasik yang akan dilakukan adalah uji normalitas residual, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokolerasi.

Hasil pengujian menunjukkan bahwa telah terpenuhinya persyaratan pengujian asumsi klasik.

3. Analisis Regresi Linear Berganda

TABEL 2
HASIL ANALISIS REGRESI LINEAR BERGANDA

Model	Coefficients ^a						
	Unstandardized Coefficients		t	Sig	R	Adjusted R Square	Sig
	B	Std. Error					
(Constant)	,953	,694	1,373	,172			
LAG_TATO	,275	,168	1,639	,103	,349 ^a	,100	,000 ^b
1 LAG_CR	-,003	,007	-,407	,684			
LAG_DER	,083	,019	4,436	,000			
LAG_SIZE	-,088	,062	-1,429	,155			

a. Dependent Variable: LAG_PBV

Sumber: Data olahan SPSS 22, 2018

Dari hasil analisis regresi linier berganda pada Tabel 2, maka diperoleh persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = 0,953 + 0,275TATO - 0,003CR + 0,083DER - 0,088SIZE$$

Persamaan regresi tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

- Nilai konstanta pada persamaan yang terbentuk bernilai positif sebesar 0,953, artinya apabila rasio aktivitas (TATO), likuiditas (*current ratio*), solvabilitas (DER), dan ukuran perusahaan sama dengan nol maka nilai perusahaan (PBV) adalah sebesar positif 0,953.
- Hasil analisis regresi linear berganda dalam model penelitian ini menunjukkan nilai koefisien regresi variabel rasio aktivitas (TATO) adalah sebesar 0,275, artinya apabila nilai variabel CR, DER, dan *SIZE* tetap sedangkan TATO mengalami peningkatan sebesar satu satuan maka akan mengakibatkan nilai perusahaan (PBV) ikut mengalami peningkatan sebesar 0,275 satuan. Sebaliknya apabila nilai variabel rasio aktivitas (TATO) mengalami penurunan sebesar satu satuan maka nilai perusahaan (PBV) sebagai variabel dependen akan mengalami penurunan sebesar 0,275.
- Nilai koefisien variabel likuiditas (*current ratio*) adalah sebesar negatif 0,003, artinya apabila nilai variabel likuiditas mengalami kenaikan sebesar satu satuan maka akan mengakibatkan nilai perusahaan (PBV) ikut

mengalami penurunan sebesar 0,003 satuan. Sebaliknya apabila nilai koefisien variabel likuiditas mengalami penurunan sebesar satu satuan maka akan mengakibatkan kenaikan nilai perusahaan (PBV) sebesar 0,003.

- d. Nilai koefisien variabel solvabilitas (DER) adalah sebesar 0,083, artinya apabila nilai variabel solvabilitas mengalami kenaikan sebesar satu satuan maka mengakibatkan nilai perusahaan (PBV) ikut mengalami peningkatan sebesar 0,083 satuan. Sebaliknya apabila nilai koefisien variabel solvabilitas mengalami penurunan sebesar satu satuan maka akan mengakibatkan penurunan nilai perusahaan (PBV) sebesar 0,083.
- e. Nilai koefisien variabel ukuran perusahaan adalah sebesar negatif 0,088, artinya apabila nilai ukuran perusahaan mengalami peningkatan sebesar satu satuan maka nilai perusahaan (PBV) ikut mengalami penurunan sebesar negatif 0,088 satuan. Sebaliknya apabila nilai ukuran perusahaan mengalami penurunan sebesar satu satuan maka nilai perusahaan (PBV) sebagai variabel dependen akan mengalami kenaikan sebesar 0,088.

4. Korelasi dan Koefisien Determinasi

Pada Tabel 2 dapat dilihat bahwa nilai koefisien korelasi (R) adalah sebesar 0,349. Nilai 0,349 ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang lemah antara rasio aktivitas, likuiditas, solvabilitas dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan. Nilai dari koefisien determinasi (*Adjusted R Square*) adalah sebesar 0,100 atau 10 persen. Nilai tersebut menunjukkan bahwa kemampuan rasio aktivitas, likuiditas, solvabilitas dan ukuran perusahaan sebagai variabel independen dalam memberikan penjelasan terhadap nilai perusahaan adalah sebesar 10 persen dan sisanya sebesar 90 persen dipengaruhi oleh faktor lain.

5. Uji F

Berdasarkan Tabel 2, dapat dilihat bahwa dari hasil uji F diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05. Model regresi tersebut menunjukkan pengaruh rasio aktivitas, likuiditas, solvabilitas dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan layak untuk dijadikan model penelitian.

6. Uji t

Berdasarkan Tabel 2, dapat dilihat hasil uji t masing-masing variabel independen dalam penelitian sebagai berikut:

1. Pengaruh Rasio Aktivitas terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil perhitungan uji t variabel rasio aktivitas menghasilkan nilai sig sebesar 0,103 lebih besar dari 0,05. Hal ini berarti bahwa variabel rasio aktivitas yang diukur dengan menggunakan *total asset turnover* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor pertambangan di Bursa Efek Indonesia periode 2013 hingga 2017. Dengan demikian hipotesis pertama dalam penelitian ini ditolak.

TATO merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur keefektifan total aset yang dimiliki perusahaan dalam menghasilkan penjualan. Perusahaan yang baik adalah perusahaan yang efektif dalam menggunakan asetnya. Dalam penelitian ini, perusahaan harus dapat mengelola dan menyeimbangkan antara penjualan bersih dengan asetnya, karena apabila tidak seimbang dapat memberikan dampak yang buruk bagi perusahaan yang akan menurunkan nilai perusahaan. Menurunnya nilai perusahaan akan memberikan dampak yang buruk kepada investor karena investor menganggap perusahaan tidak mampu dalam mengelola penjualan dan asetnya sehingga dapat menurunkan harga saham dan akan menurunkan nilai perusahaan.

2. Pengaruh Likuiditas terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil perhitungan uji t variabel likuiditas menghasilkan nilai sig sebesar 0,684 lebih besar dari 0,05. Hal ini berarti bahwa variabel likuiditas yang diukur dengan menggunakan *current ratio* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor pertambangan di Bursa Efek Indonesia periode 2013 hingga 2017. Dengan demikian hipotesis kedua dalam penelitian ini ditolak.

Likuiditas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi jangka pendeknya. Dalam penelitian ini, kondisi likuiditas dapat diartikan bahwa nilai aset lancar dengan perbandingan utang jangka pendek tidak memberikan pengaruh dalam meningkatkan nilai perusahaan. Likuiditas yang tinggi dapat menimbulkan aset lancar di perusahaan menganggur dan akan menimbulkan biaya sehingga kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba juga menurun. Kondisi ini dapat menurunkan minat

investor untuk berinvestasi dan akan menimbulkan menurunnya nilai perusahaan.

3. Pengaruh Solvabilitas terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil perhitungan uji t variabel solvabilitas menghasilkan nilai sig sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05. Hal ini berarti bahwa variabel solvabilitas yang diukur dengan menggunakan *debt to equity ratio* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor pertambangan di Bursa Efek Indonesia periode 2013 hingga 2017. Dengan demikian hipotesis ketiga dalam penelitian ini diterima.

Solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aset perusahaan yang dibiayai dengan utangnya. Dalam penelitian ini, solvabilitas yang tinggi menjadi sinyal yang positif bagi investor. Investor memandang bahwa perusahaan pada kondisi ini memiliki kredibilitas yang baik karena dampaknya dapat dipercaya kreditur pada saat membutuhkan tambahan dana yang bersumber dari eksternal dan mempunyai kemampuan yang tinggi untuk membayar utang-utangnya. Kondisi tersebut menandakan bahwa perusahaan sedang mengalami perkembangan yang pesat, sehingga membutuhkan tambahan dana. Kondisi tersebut membuat minat investor untuk berinvestasi sehingga akan meningkatkan harga saham dan juga meningkatnya nilai perusahaan.

4. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil perhitungan uji t variabel ukuran perusahaan menghasilkan nilai sig sebesar 0,155 lebih besar dari 0,05. Hal ini berarti bahwa variabel ukuran perusahaan yang diukur dengan menggunakan $\ln(\text{Total Aset})$ tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor pertambangan di Bursa Efek Indonesia periode 2013 hingga 2017. Dengan demikian hipotesis keempat dalam penelitian ini ditolak.

Ukuran perusahaan menggambarkan besar atau kecilnya suatu perusahaan yang dapat dilihat dengan total aset. Pada dasarnya ukuran perusahaan menunjukkan total aset perusahaan, jika nilai ukuran perusahaan tinggi maka semakin besar aset yang bisa dijadikan jaminan perusahaan untuk memperoleh utang. Dalam penelitian ini, pada perusahaan yang berskala besar, perusahaan

akan berusaha memaksimalkan kemampuannya mengelola perusahaan untuk meningkatkan nilai perusahaan karena perusahaan besar cenderung menjadi sorotan masyarakat. Namun pada perusahaan kecil, meskipun investasinya kurang besar juga dapat memberikan keuntungan yang optimal. Perusahaan dengan total aset yang besar dengan komponen dominan pada piutang dan persediaan yang dapat dilihat dari laporan keuangan atau arus kas, belum tentu dapat membayar deviden (laba ditahan) dikarenakan aset yang menumpuk pada piutang dan persediaan sehingga dapat memberikan dampak yang buruk bagi perusahaan dan akan mengakibatkan investor tidak mau berinvestasi dan akan berdampak bagi nilai perusahaan.

PENUTUP

Hasil penelitian menunjukkan rasio aktivitas yang diproksikan dengan *total asset turn over* (TATO) tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, likuiditas yang diproksikan dengan *current ratio* (CR) tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, solvabilitas yang diproksikan dengan *debt to equity ratio* (DER) berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, dan ukuran perusahaan yang diproksikan dengan logaritma natural tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan kesimpulan yang telah diuraikan sebelumnya, maka penulis memberi saran yang dapat diberikan oleh penulis selanjutnya adalah diharapkan dapat mengembangkan penelitian dengan meneliti jenis sektor lain di Bursa Efek Indonesia dan memperpanjang periode penelitian serta menambah variabel lain yang diduga mempunyai pengaruh terhadap nilai perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

Hery. 2015. *Analisis Kinerja Manajemen*. Jakarta: PT Grasindo.

_____. 2017. *Kajian Riset Akuntansi*. Jakarta: PT Grasindo.

Kahfi, Muhammad Faishal., Dudi Pratomo, dan Wiwin Aminah. 2018. "Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Total Assets Turn Over, Dan Return On Equity Terhadap Nilai Perusahaan." *E-Proceeding Of Management*, Vol.5, no.1, hal. 566-574.

-
- Misran, Medy, dan Mochamad Chabachib. 2017. "Analisis Pengaruh DER, CR Dan TATO Terhadap PBV Dengan ROA Sebagai Variabel Intervening." *Diponegoro Journal Of Accounting*, Vol.6, no.1, hal. 1-13.
- Nopiyanti, I Dewa Ayu, dan Ni Putu Ayu Darmayanti. 2016. "Pengaruh PER, Ukuran Perusahaan, Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Struktur Modal Sebagai Variabel Moderasi." *E-Jurnal Manajemen Unud*, Vol.5, no.12, hal. 7868-7898.
- Pratama, I Gusti Bagus Angga, dan I Gusti Bagus Wiksuana. 2016. "Pengaruh Ukuran Perusahaan Dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Mediasi." *E-Jurnal Manajemen Unud*, Vol.5, no.2, hal. 1338-1367.
- Rudangga, I Gusti Ngurah Gede, dan Gede Merta Sudiarta. 2016. "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan." *E-Jurnal Manajemen Unud*, Vol.5, no.7, hal. 4394-4422.
- Samryn, L.M. 2012. *Akuntansi Manajemen*. Jakarta: Kencana.
- Sujarweni, V. Wiratna. 2017. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Tauke, Putri Yuliana., Sri Murni, dan Joy E. Tulung. 2017. "Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Real Estate And Property Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2015." *Jurnal EMBA*, Vol.5, no.2, hal. 919-927.
- Yuslirizal, Andika. 2017. "Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Growth, Likuiditas dan Size Terhadap Nilai Perusahaan Pada Industri Tekstil Dan Garmen Di Bursa Efek Indonesia." *E Jurnal Katalogis*, Vol.5, no.3, hal. 116-126.